

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar

Sebelum menjelaskan visi misi sekolah maka penulis menjelaskan terlebih dahulu secara lengkap tentang data sekolah.

Sekolah Dasar Negeri Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar didirikan pada tahun 1958 oleh para tokoh masyarakat dan aparat kelurahan Keraton. SDN Keraton 1 merupakan salah satu sekolah dari 30 sekolah yang ada di kecamatan Martapura kabupaten Banjar. SDN Keraton 1 beralamat di jalan Batuah RT. 01 RW. 02 kelurahan Keraton kecamatan Martapura Kota kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Adapun data yang lebih jelas tentang SDN Keraton 1 adalah sebagai berikut:

- |                   |                                  |
|-------------------|----------------------------------|
| 1. Nama Sekolah   | : SDN Keraton 1                  |
| 2. NSS            | : 101150101070                   |
| 3. NIS            | : 100700                         |
| 4. Status         | : Negeri                         |
| 5. NPSN           | : 30300544                       |
| 6. Alamat Sekolah | : Jalan Batuah No.1 Telp.4722541 |
| 7. Kode Pos       | : 70611                          |
| 8. Kelurahan      | : Keraton                        |
| 9. Kecamatan      | : Martapura Kota                 |

10. Kabupaten	: Banjar
11. Tahun Didirikan	: 1958
12. Tahun Beroperasi	: 1958
13. Akreditasi	: A
14. Status Tanah	: Hak Pakai
15. Luas Tanah	: 4.753 m <sup>2</sup>
16. Luas Bangunan	: 1080 m <sup>2</sup>
17. Nama Kepala sekolah	: Hj. Ruhaida, S.Pd, MM

SDN Keraton 1 berdiri di atas tanah seluas 4753 m<sup>2</sup> dan memiliki 16 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang kesenian, 1 ruang keterampilan 3R, 1 ruang perpustakaan, dan 1 ruang aula pertemuan. SDN Keraton 1 memiliki tenaga pengajar 21 orang PNS, 2 orang guru honorer berpendidikan Strata 1 dan 1 orang guru honorer berpendidikan DII, 1 orang tenaga staf tata usaha, dan 1 orang tenaga kebersihan. Sedangkan jumlah siswa pertahun pelajaran 2016/2017 adalah sebanyak 356 orang dengan rincian 187 orang laki-laki dan 169 orang perempuan.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar

### a. Visi

Unggul dalam Intaq-Iptek, Sehat Jasmani dan Rohani, Berkarakter, Terampil serta Berbudaya Lingkungan

### b. Misi

1. Melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan
2. Meningkatkan mutu sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

3. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
4. Membudayakan perilaku hidup sehat dalam kehidupan
5. Menumbuhkan karakter bangsa dalam budaya sekolah
6. Melatih keterampilan warga sekolah sesuai bakat, minat dan potensi siswa
7. Membiasakan warga sekolah ramah terhadap lingkungan
8. Melestarikan fungsi lingkungan sekolah, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup

c. Tujuan

1. Melaksanakan ajaran agama dengan benar
2. Menciptakan mutu pembelajaran yang optimal di Sekolah
3. Meraih prestasi akademik dan non akademik
4. Membiasakan hidup sehat di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat
5. Menghasilkan karya seni yang bermanfaat di masyarakat
6. Membiasakan warga sekolah ramah terhadap lingkungan
7. Mencerminkan sikap warga negara yang berbudaya bangsa
8. Melaksanakan pelestarian lingkungan sekolah dan mencegah pencemaran serta kerusakan lingkungan hidup

3. Keadaan Guru SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar

Adapun keadaan guru SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar sebanyak 24 orang guru terdiri dari 8 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Seluruhnya sudah berpendidikan Strata 1, kecuali 2 orang yang

sudah Strata 2, 1 orang berpendidikan DII dan 1 orang berpendidikan MA/Sederajat. Untuk lebih lengkap tentang data keadaan guru dapat dilihat dilampiran.

#### 4. Keadaan Siswa SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar

Tabel 4.1. Keadaan Siswa SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas I	30	25	55
2.	Kelas II	46	27	73
3.	Kelas III	31	30	61
4.	Kelas IV	22	28	50
5.	Kelas V	35	28	63
6.	Kelas VI	23	31	54
<b>Jumlah</b>		<b>187</b>	<b>169</b>	<b>356</b>

*Sumber Data: Tata Usaha SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar*

#### 5. Sarana dan Prasarana SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana Kependidikan SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar November 2016.<sup>1</sup>

Uraian	Jumlah	Keadaan (Rusak ringan, Sedang, Berat)
1. Kelas	16	Baik
2. Perpustakaan	1	Baik
3. Ruang Kepsek	1	Baik
4. Ruang Guru	1	Baik
5. Aula	1	Baik
6. UKS	1	Baik

<sup>1</sup>Dokumentasi SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar

7. Kantin	1	Baik
8. Musholla	1	Baik
9. Laptop/Komputer	4	Baik
10. LCD	4	Baik
11. Televisi	3	Baik
12. Ruang 3R	1	Baik
13. Ruang Kesenian	1	Baik
14. Dapur	1	Baik
15. Ruang K3S Mini Khusus Gugus	1	Baik
16. Dapur	1	Baik
17. Wc	10	Baik

*Sumber Data: Tata Usaha SDN Keraton 1 Martapura November 2016*

## **B. Penyajian Data**

Data-data yang disajikan berikut ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam serta observasi dengan mengamati terhadap penanaman karakter islami di SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar, agar lebih terarahnya dalam penyajian data ini maka penulis akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Proses penanaman karakter islami pada siswa di SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar

Dari hasil observasi dan wawancara penulis kepada guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam pada kelas 3 dalam menanamkan karakter islami pada siswa di SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar, yaitu sebagai berikut:

Dari hasil wawancara, guru PAI pernah belajar sebagai mahasiswa S1 jurusan pendidikan agama Islam di IAIN Antasari Banjarmasin dan sudah mengajar selama 20 tahun. Menurut beliau pendidikan agama di sekolah

sangatlah penting diberikan dalam pendidikan khususnya untuk siswa-siswa mereka. Mereka juga mengetahui tugas dan peran guru dalam memberikan pendidikan agama di sekolah yang dilakukan untuk menjadikan siswa mereka yang sholeh dan sholehah.

Menurut guru PAI upaya yang dilakukan bersama dewan guru lainnya dalam memberikan penanaman karakter islami kepada siswa adalah dalam bentuk pemberian nasehat (baik suruhan maupun larangan), melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian bimbingan dan motivasi, pengawasan, pemberian *reward* dan ganjaran.

Demikian juga menurut guru PAI perilaku anak-anak pada zaman sekarang sangatlah tidak baik dicontoh karena akan memberikan contoh yang tidak baik pada siswa, maka dari itu mereka sangat khawatir dalam pergaulan siswanya di luar lingkungan sekolah. Guru PAI tidak membedakan antara siswa yang diajarkannya dengan siswa lainnya dalam hal menanamkan karakter islami pada siswa. Mereka juga mengenali karakter semua siswanya.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI diketahui bahwa karakter islami yang ditanamkan kepada siswa ialah cinta Tuhan, kemandirian, tanggung jawab dan disiplin, jujur dan amanah, hormat dan santun, dermawan, tolong menolong, gotong-royong, kreatif, percaya diri, baik dan rendah hati, kesatuan dan persaudaraan, cinta dan peduli terhadap lingkungan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI yakni *“karakter islami yang kami tanamkan pada siswa di sekolah ini yakni cinta Tuhan, kemandirian, tanggung jawab dan disiplin, jujur dan amanah, hormat dan santun, dermawan, tolong menolong, gotong-royong, kreatif, percaya diri, baik dan rendah hati, kesatuan dan persaudaraan, cinta dan peduli terhadap lingkungan. Dan kami menanamkannya dengan pemberian nasehat (baik*

*suruhan maupun larangan), melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian bimbingan dan motivasi, pengawasan, pemberian reward dan ganjaran.”<sup>2</sup>*

Adapun berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa cara menanamkan karakter islami pada siswa di Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar sebagai berikut:

1) Penanaman karakter cinta Tuhan pada siswa.

Menurut guru PAI karakter islami cinta Tuhan yang meliputi iman dan taqwa sangatlah penting untuk diajarkan apalagi dalam menghindarkan siswa/i untuk berbuat syirik kepada Allah, oleh karenanya karakter cinta Tuhan sangat tepat ditanamkan pada siswa agar menjadi muslim yang taat. Dalam menanamkan karakter cinta Tuhan pada siswa setiap kali beliau masuk sebelum memberikan pelajaran siswa/i kelas 3 diperintah untuk membaca doa, asmaul husna, dan al-Qur'an setiap hari senin-kamis, dan khusus pada setiap hari jumat siswa/i membacakan surah Yasin serta tidak ketinggalan mereka juga membaca doa dan asmaul husna yang sudah menjadi bacaan kebiasaan mereka sehari-hari. Beliau menanamkan bacaan doa, asmaul husna, baca al-Qur'an dan surah Yasin tersebut agar siswa/i terbiasa melakukan pada kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun sekolah sehingga tindakan ini dimaksudkan guru untuk menanamkan karakter cinta Tuhan dalam diri siswa/i. Pada saat memberikan materi pembelajaran PAI, guru mengajak siswa menyebutkan sifat-sifat wajib, mustahil, dan harus bagi Allah dengan menunjuk siswa/i untuk maju ke

---

<sup>2</sup>Norjannah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar, 06 September 2016.

depan sedangkan yang lainnya mendengarkan dengan seksama, apabila siswa/i dapat menyebutkan dengan benar maka guru memberikan *reward* berupa tepukan tangan ataupun pujian seperti perkataan beliau “*Bagus nak, siapa lagi yang bisa menyebutkan seperti si A*” dan “*Siapa yang berani maju ke depan berarti Hebat*” dengan ekspresi guru mengangkat ibu jempolnya. Tindakan demikian memotivasi siswa yang lain agar berani maju ke depan sehingga siswa/i sendirilah yang mengangkat tangannya tanpa diperintah guru.<sup>3</sup>

Mengenai pembiasaan dan keteladanan selain yang demikian, guru juga menanamkan kebiasaan dan keteladanan melalui kegiatan ibadah seperti praktek wudhu dan shalat. Dalam kegiatan ini, guru mempraktekkan atau mencontohkan cara berwudhu dan shalat yang benar pada siswa saat pembelajaran yang berkaitan dengan ibadah maupun saat melaksanakan ibadah pada pagi dan siang hari di sekolah. Sebelum mempraktekkannya, guru terlebih dahulu memberikan bimbingan bacaan shalat dan tentang cara shalat pada siswa dengan memberikan buku pedoman tata cara berwudhu dan shalat serta mengajarkan bacaan berwudhu dan shalat. Setelah guru mencontohkan cara berwudhu dan shalat yang benar kemudian masing-masing siswa mempraktekkannya. Selain kegiatan praktek wudhu dan shalat, pada saat pagi dan siang hari biasanya guru PAI serta siswa melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah setiap senin sampai Kamis, sebelum melaksanakan shalat dhuha

---

<sup>3</sup>Norjannah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar, 06 September 2016.



dan dzuhur berjamaah mereka berwudhu terlebih dahulu dan yang menjadi imam biasanya dari salah satu guru di sekolah. Cara yang juga dilakukan guru PAI ialah dalam bentuk nasehat seperti jangan percaya pada ramalan perbintangan atau dukun, dalam bentuk nyanyian islami seperti lagu rukun Islam, Asmaul Husna, dan nyanyian islami lainnya, bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul, kisah wali-wali Allah, bimbingan dan tuntunan seperti mengajak siswa ikut serta dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Tindakan ini bertujuan agar siswa/i terbiasa dan sudah tertanam di hati mereka untuk selalu melaksanakan ibadah dalam kegiatan sehari-hari mereka dan selalu menunaikan kewajibannya kepada Tuhan, sehingga tertanam karakter cinta Tuhan di hati para siswa/i.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, menurut guru PAI dalam menanamkan karakter cinta Tuhan pada saat pembelajaran terkadang guru juga mengajak siswa/i agar mengamati sekitar kelas seperti tafakkur. Kegiatan tafakkur ini berbentuk, siswa/i mengamati ciptaan Tuhan dengan melihat keadaan sekitar di kelas, seperti keadaan teman sekelasnya maupun tanaman yang ada di dalam kelas. Kegiatan ini juga dimaksudkan agar siswa/i dapat membuktikan bahwa Allah itu ada dan semua makhluk hidup yang ada diciptakan oleh Allah. Setiap bulan suci ramadhan juga diadakan pesantren ramadhan (pesantren kilat). Pada kegiatan pesantren ramadhan ini biasanya guru dan siswa bersama-sama melakukan tadarrus al-Qur'an. Biasanya kegiatan ini dilakukan selama 3 hari, dalam 3 hari tersebut siswa sudah mengkhatamkan al-Qur'an 30 juz.

Setelah mengkhatamkan al-Qur'an, sore harinya kegiatan dilanjutkan dengan buka puasa bersama dan sholat maghrib berjamaah. Pada saat ujian kelulusan bagi kelas 6 juga diadakan sholat hajat bersama. Dan setiap hari jumat diadakan sumbangan untuk siswa yatim/miskin yang dinamai sumbangan GSA (Gerakan Saudara Asuh), dan diedarkan pada setiap kelas. Sumbangan dikelola oleh salah satu guru di sekolah. Sumbangan tersebut dibelikan untuk keperluan sekolah dan dibagikan kepada siswa yatim/miskin setiap kenaikan kelas.

Setiap bulan Rabiul Awal dan Rajab juga diadakan maulid Nabi dan isra mi'raj, dewan guru dan siswa duduk bersama-sama merayakan maulid Nabi maupun isra mi'raj dengan membacakan syair maulid habasyi dan mendengarkan ceramah. Dengan diadakannya maulid Nabi dan isra mi'raj seperti adanya pembacaan syair yang terkandung makna kecintaan kepada rasulullah maupun ceramah yang di dalamnya terkandung agar tidak melalaikan kewajiban sebagai muslim dan menegakkan shalat lima waktu, tindakan ini dimaksudkan agar siswa juga memiliki karakter cinta Tuhan. Menurut guru PAI, pada setiap kelulusan kelas 6 juga diadakan khataman al-Qur'an dan ziarah ke makam para wali. Tujuan diadakannya kegiatan ini juga dilakukan guru untuk menanamkan karakter cinta Tuhan agar siswa semakin rajin tilawatil qur'an dan dengan adanya ziarah agar siswa mengingat bahwasanya dia juga akan tiada di dunia sehingga

menanamkan di hati mereka dengan amaliah sehari-hari mereka akan selamat dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

2) Penanaman karakter kemandirian pada siswa.

Mengenai memberikan nasehat dan motivasi, menurut guru PAI beliau memberi nasehat dan memotivasi siswa agar siswa menjawab soal-soal ulangan harian maupun ulangan semester dengan kemampuan sendiri, tidak boleh meniru/mencontek temannya atau dengan membuka buku.

Sebelum melaksanakan ulangan atau ujian, guru berkata "*Sebelum menjawab soal jangan lupa baca bismillah*", dan memotivasi dengan kata-kata beliau "*Siapa yang mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri tanpa bantuan orang lain berarti anak yang hebat*" dan memberi nasehat dengan perkataan beliau "*Kerjakan dengan jawaban sendiri, tidak boleh menyontek temannya apabila anak ibu mencontek malaikat Atid akan mencatatnya*" dan "*Kerjakan tugas yang ibu berikan dengan kemampuan kalian, apabila kalian kesulitan dalam mengerjakannya panggil ibu jangan mengganggu atau bertanya dengan teman, tanyakan kepada ibu yang kalian tidak mengerti*".

Mengenai memberikan pengajaran dan pembiasaan kemandirian, menurut guru PAI "*Kami membiasakan siswa kami dengan mengerjakan tugas atau suatu kegiatan yang ada di sekolah dengan kemampuannya sendiri, semampu siswa mengerjakannya apabila dia kesulitan baru kami turun tangan membantu kesulitannya, kami membiasakan tindakan ini agar siswa kami mandiri tidak bergantung dengan orang lain*".

Pada saat ulangan harian maupun ulangan semester tersebut, guru menyuruh semua siswa meletakkan tas beserta semua bukunya ke depan kelas kecuali pulpen, pensil, dan buku kosong agar mengantisipasi terjadinya contek-mencontek.

---

<sup>4</sup>Norjannah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar, 06 September 2016.

Kemudian juga pada saat lomba kegiatan keagamaan, menurut guru PAI juga *“Kami membiasakan siswa untuk tidak bergantung dengan orang lain. Kami pergi dengan siswa ke tempat pertandingan, setelah sampai di tempat tersebut siswa dibiarkan sendiri di ruangan tersebut untuk melatih kemandirian mereka sedangkan guru menunggu di luar ruangan dan diberi pesan “kalau sudah selesai pertandingan datang ke luar” ibu menunggu di luar”*. Tindakan ini bertujuan agar siswa memiliki karakter kemandirian di dalam dirinya.

Dalam memberikan keteladanan, guru memberikan contoh teladan berupa guru mengerjakan tugasnya sebagai pendidik di sekolah dengan kemampuan sendiri tanpa meminta bantuan dari guru lain seperti dalam menyiapkan alat mengajar, sarana prasarana pembelajaran, dan dalam menyiapkan proses belajar mengajar. Hal ini yang disampaikan guru kepada siswa untuk selalu mengerjakan sesuatu dengan kemampuan sendiri tidak bergantung kepada orang lain, contoh teladan ini bertujuan agar siswa bisa mengambil contoh teladan dari guru dan dapat memiliki karakter kemandirian.<sup>5</sup>

### 3) Penanaman karakter tanggung jawab dan disiplin pada siswa.

Mengenai pembiasaan dan pengajaran, guru PAI mengajarkan kepada siswa bertanggung jawab dalam segala hal. Menurut guru PAI, dalam memberikan tanggung jawab kepada siswa, siswa diberikan tugas sekolah seperti PR. Tugas tersebut dikumpulkan apabila ada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, siswa yang tidak mengerjakan tugas

---

<sup>5</sup>Norjannah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar, 08 September 2016.

tersebut diberikan hukuman berupa berdiri di depan kelas. Selain itu, masing-masing siswa di kelas diberikan tanggung jawab berupa organisasi kelas, ada siswa yang menjadi ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, bendahara, seksi kebersihan, dan sebagainya. Siswa yang sudah memiliki tugasnya masing-masing, mereka diajarkan tentang tanggung jawab terhadap tugasnya. Siswa yang menjadi ketua kelas dan wakil ketua kelas, siswa tersebut bertanggung jawab akan kelasnya seperti menegur teman sekelasnya apabila keadaan kelas menjadi ricuh sebelum guru memasuki kelasnya. Dan siswa yang menjadi sekretaris bertugas mencatat segala kegiatan di kelas, siswa yang menjadi bendahara bertugas mengatur segala keuangan kas di kelas, seksi keamanan bertugas menjaga keamanan kelas seperti ada teman yang berkelahi di kelas seksi keamanan tersebut meleraikan teman yang berkelahi atau melaporkan kepada guru kalau ada siswa yang sedang berkelahi. Dan seksi kebersihan bertugas mengawasi siswa yang bertugas membersihkan kelas dan melaporkan kepada guru apabila ada siswa yang dapat giliran piket tetapi tidak membersihkan kelas. Dan di kelas masing-masing, ada terdapat jadwal piket kebersihan kelas. Melalui jadwal piket, siswa diberikan tanggung jawab terhadap tugasnya dengan datang ke sekolah lebih awal sebelum lonceng masuk kelas berbunyi dan membersihkan ruangan kelasnya. Setiap siswa menjalankan tugas piket menurut hari yang sudah ditetapkan.

*Ketika diwawancarai, kata guru PAI “Kami membiasakan murid bertanggung jawab dengan tugas piket yang sudah kami berikan di dalam kelas, kami juga menanamkan tanggung jawab melalui organisasi kelas, tata tertib di sekolah, jadwal piket kebersihan kelas dan tugas-tugas yang*

*kami berikan di kelas*". Tindakan tersebut dimaksudkan guru agar siswa mempunyai tanggung jawab yang baik dan agar tertanam karakter tanggung jawab tersebut di diri siswa.

Mengenai pengajaran dan pembiasaan disiplin, menurut guru PAI *"Kami memberikan pengajaran dan pembiasaan disiplin kepada siswa kami, kami tanamkan melalui berpakaian yang rapi dan pantas, datang tepat waktu ke sekolah, dan mentaati semua tata tertib sekolah"*.

Dalam menanamkan kebiasaan disiplin kepada siswa, siswa diwajibkan mentaati peraturan sekolah seperti berpakaian yang pantas dan rapi, datang tepat waktu ke sekolah apabila siswa terlambat datang ke sekolah siswa diberikan hukuman berupa membersihkan lingkungan sekolah seperti memungut sampah yang ada di halaman sekolah setelah itu baru dibolehkan masuk ke kelas dan membawa tanaman hias ke sekolah apabila sudah ditegur sampai 3 kali. Sebelum diberi hukuman, guru menanyakan alasan siswa terlambat dan siswa dinasehati terlebih dahulu seperti jangan mengulangi lagi dan usahakan untuk tidak terlambat lagi ke sekolah, serta apabila masih mengulangi kesalahan yang sama siswa mendapat teguran sampai 3 kali dan disuruh membawa tanaman hias ke sekolah. Dan siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti tidak mengenakan pakaian yang lengkap pada saat upacara bendera setiap hari senin, siswa juga mendapat teguran dan dinasehati serta mendapat hukuman berdiri di barisan khusus siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Mengenai pemberian nasehat, kata guru PAI *"Kami menasehati siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah berupa hukuman seperti siswa membersihkan sampah yang ada di sekitar sekolah, ditegur sampai 3 kali"*

*apabila siswa masih mengulangi kesalahan tidak mentaati peraturan tata tertib sekolah” biasanya kami panggil siswa tersebut, kami tanyakan alasan kenapa siswa melakukan pelanggaran dan kami nasehati untuk tidak mengulanginya lagi, apabila siswa sudah ditegur sampai 3 kali kami panggil orang tuanya dan kami berikan hukuman berupa membawa tanaman hias ke sekolah”. Tindakan demikian agar siswa memiliki karakter disiplin di dalam diri siswa di sekolah.<sup>6</sup>*

#### 4) Penanaman karakter jujur dan amanah pada siswa.

Menurut pengakuan guru PAI, beliau memberikan nasehat pada siswa seperti yang dikatakannya pada siswa *“Jangan berdusta apabila berbicara, apabila kita berdusta maka kita akan berdosa dan lidahnya dipotong malaikat”*. Dan guru selalu menasehati agar selalu berperilaku jujur.

Mengenai pembiasaan dan pengajaran, guru PAI menanamkan karakter jujur di dalam diri siswa melalui sumbangan untuk siswa yatim/miskin yang dinamai sumbangan GSA (Gerakan Saudara Asuh). Melalui sumbangan GSA (Gerakan Saudara Asuh) yang diedarkan pada jumat pagi di kelas-kelas saat siswa baru datang ke sekolah. Sumbangan GSA (Gerakan Saudara Asuh) dibuat di kotak dan dibiarkan di dalam kelas dalam keadaan terbuka, siswa diminta menyumbang secara suka rela. Setelah guru dan siswa membaca yasin atau sesudah siswa istirahat baru sumbangan GSA (Gerakan Saudara Asuh) diambil oleh perwakilan guru. Dua tahun yang lalu pernah juga diadakan kantin kejujuran tetapi kegiatan itu tidak dilaksanakan lagi karena tidak efektif. Melalui tindakan sumbangan GSA (Gerakan Saudara Asuh) inilah, guru PAI menanamkan

---

<sup>6</sup>Norjannah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar, 08 September 2016.

kejujuran dalam diri siswa, dimana sumbangan tersebut dibiarkan terbuka dan ditaruh di dalam kelas bersama siswa.

Dalam memberikan pembiasaan amanah pada siswa, guru PAI memberikan pembiasaan dan pengajaran lewat pemberian tugas berupa hafalan ayat-ayat al-Qur'an maupun pekerjaan rumah. Siswa diamanahi melalui hafalan ayat al-Qur'an dan disuruh menyetor hafalan tersebut minggu berikutnya apabila ada mata pelajaran pendidikan agama Islam, begitu juga dengan tugas pekerjaan rumah. Dan siswa yang tidak hafal ataupun tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah, siswa tersebut diberi hukuman berupa berdiri di depan kelas dan disuruh melancarkan kembali hafalannya serta ditambahkan lagi hafalan maupun tugas pekerjaan rumahnya.

Kata guru PAI *“Siswa yang kami amanahi berupa tugas hafalan atau tugas pekerjaan rumah, apabila mereka tidak mengerjakan atau tidak menghafalnya maka mereka berdiri di depan kelas serta disuruh melancarkan hafalannya di rumah dan pak yang akan datang menghafal kembali serta dapat hafalan tambahan”*. Tindakan yang demikian bertujuan menanamkan karakter amanah di dalam diri siswa.<sup>7</sup>

5) Penanaman karakter hormat dan santun pada siswa.

Mengenai pembiasaan dalam hormat dan santun di sekolah, guru PAI memberikan pengajaran dan pembiasaan dalam hormat dan santun seperti mengucapkan salam saat masuk ke kelas, bersalaman saat bertemu dan saling tegur sapa, berkata-kata yang sopan dan lemah lembut. Setiap pagi saat siswa berdatangan ke sekolah dewan guru beserta kepala sekolah

---

<sup>7</sup>Norjannah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar, 13 September 2016.



selalu berdiri di depan pagar. Apabila ada guru dan siswa yang baru datang, mereka saling mengucapkan salam dan bersalaman serta saling tegur sapa. Pada saat siswa bertemu dengan dewan guru lain di luar kelas, siswa terbiasa mengucapkan salam dan bersalaman serta dengan berjalan menunduk. Dan sebelum masuk kelas, siswa diminta untuk berbaris di depan kelas setelah itu mereka bersalaman satu persatu dengan guru. Di dalam kelas, sebelum memulai pelajaran guru selalu mengucapkan salam kepada siswa dan mengajarkan agar siswa selalu berkata sopan dan lemah lembut serta tidak kasar. Guru juga mengajarkan kepada siswa apabila lewat di depan guru-guru lain harus mengucapkan salam dan sedikit menundukkan badannya. Dalam memberikan keteladanan kepada siswa, guru PAI mencontohkannya dengan saling mengucapkan salam, bersalaman, saling bertegur sapa, berkata lemah lembut apabila berkomunikasi dengan guru lain ataupun staf sekolah maupun siswa, yang dilakukan oleh guru setiap pagi pada saat siswa berdatangan ke sekolah.

Mengenai pemberian nasehat, guru PAI memberikan nasehat pada siswa agar selalu hormat dan santun, seperti yang dikatakannya pada siswa *“Kalian harus selalu hormat dan santun kepada orang yang lebih tua dari kalian, tidak boleh berani kepadanya. Dan apabila lewat di muka orang yang lebih tua, ucapkan salam dan tundukkan sedikit badan kalian nak. Dan berkatalah yang sopan dan lembut kepada orang yang lebih tua ataupun seumuran dengan kalian, tidak boleh kasar”*. Tindakan ini dilakukan guru agar siswa memiliki karakter hormat dan santun.

6) Penanaman karakter dermawan pada siswa.

Mengenai penanaman dan pembiasaan siswa bersifat dermawan, menurut guru PAI, *“kami membiasakan siswa-siswa kami besikap dermawan apabila ada murid yang bediam kada umpatan belanja biasanya kami takuni kenapa kada belanja, jarnya kada basangu nah kami*

*barii duit gasan inya belanja, kami contohkan kaitu lawan murid, jadi bila ada kawan inya yang kada besangu inya pasti membarii bekal inya besangu wadah kawannya, bebarian inya lawan kawannya kada memalarkan.” Atau ada sumbangan kami lajari murid kami menyumbang, kami padahi apabila ada duit pecahan atau sisa kalian belanja, nah duit itu kawa kalian sumbangkan ke mesjid atau wadah orang yang memerlukan, apabila kalian ikhlas menyumbang, sumbangan itu kaina di akhirat jadi tabungan buhan ikam nak”.*

Jadi menurut pengakuan guru PAI bahwa dalam memberikan pendidikan pembiasaan dermawan ialah dimulai sejak kecil, dan di berikan semacam motivasi untuk memberikan semangat pada siswa, beliau dalam menjalankan penanaman kedermawanan dengan cara memberikan nasehat kepada siswa agar selalu bersifat dermawan lagi pemurah kepada orang yang tidak mampu, agar kelak di akhirat mempunyai tabungan amal untuk mereka sendiri. Dan dalam pembelajaran, guru memotivasi dengan menceritakan hikmah dan pahala bagi orang bersifat dermawan, sehingga dengan cerita hikmah dan pahala itulah siswa termotivasi untuk memiliki sifat dermawan dalam dirinya. Pembiasaan yang dilakukan guru yaitu dengan diadakannya sumbangan GSA (Gerakan Saudara Asuh) untuk anak yang tidak mampu, sumbangan untuk guru atau siswa yang sakit ataupun terkena musibah seperti kebakaran dan kematian, maupun sumbangan untuk hadiah perkawinan guru. Dan apabila ada siswa yang tidak mempunyai bekal/sangu seperti makanan atau uang, siswa yang mempunyai bekal pasti *bebarian* (memberikan sebagian bekalnya) kepada

temannya tersebut. Dari tindakan inilah guru menghendaki siswa-siswanya mempunyai sifat kedermawanan dalam diri mereka.<sup>8</sup>

7) Penanaman karakter tolong menolong pada siswa.

Mengenai pembiasaan dalam tolong menolong di sekolah, guru PAI memberikan pengajaran dan pembiasaan dalam tolong menolong seperti tolong menolong kepada teman yang tertimpa musibah, tolong menolong ketika ada siswa lain yang terjatuh, ketinggalan alat tulis seperti pensil atau penghapus, dan ketika siswa lain tidak mempunyai uang.

Berdasarkan pernyataan guru PAI "*sambil aku padahi lawan siswa ikam harus saling tolong menolong lawan kakawanan, bila inya lagi kesusahan dibantu, jangan kada paduli karena orang yang tolong menolong itu perbuatan yang sangat terpuji*".

Jadi menurut guru PAI bahwa dalam pembiasaan perilaku tolong menolong ialah dengan jalan menasehati siswanya. Pelaksanaan yang dilakukan guru PAI untuk menanamkan tolong menolong kepada siswa yaitu dengan membiasakan siswanya ketika teman si siswa ketinggalan alat tulis seperti pensilnya, penghapus, penggaris, ataupun alat tulis lainnya. Apabila ada siswa yang ketinggalan alat pensil tersebut guru selalu menanyakan kepada siswa "*siapa yang mempunyai alat tulis berlebih*" siswa mengacungkan tangannya dan langsung memberikan kepada temannya. Dan juga ketika salah satu siswa yang terjatuh atau tertimpa musibah, siswa juga memberikan pertolongannya dengan membantu temannya yang terjatuh untuk berdiri, dan memberikan pakaian,

---

<sup>8</sup>Norjannah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar, 13 September 2016.

alat tulis ataupun uang ketika temannya lagi tertimpa musibah seperti kebakaran atau banjir. Dan menolong temannya ketika tidak membawa uang saku atau bekal, siswa menyisihkan sebagian saku atau bekalnya kepada temannya sehingga mereka saling tolong menolong dan saling berbagi satu sama lainnya. Guru PAI selalu menanamkan kepada siswanya untuk selalu tolong menolong kepada orang yang membutuhkannya dengan cara memberikan nasehat dan pembiasaan, sehingga tindakan ini bertujuan agar siswanya memiliki sifat saling tolong menolong.

8) Penanaman karakter gotong-royong pada siswa.

Mengenai penanaman dan pembiasaan siswa bersikap gotong royong, menurut guru PAI, *“kami membiasakan siswa-siswa kami bersikap gotong royong dengan melaksanakan kebersihan lingkungan sekolah seperti diadakannya jumat bersih, kegiatan gemenit, pelaksanaan adiwiyata dan kebersihan kelas. kami arahkan semua siswa memutiki sampah yang berserakan di sekitar sekolah setelah selesai senam pada jumat pagi, dan membuang sampah yang ada di tempat sampah”*. Keseluruhan siswa ikut serta dalam bergotong royong pada jumat bersih tidak ada yang berdiam diri.

Guru PAI memberikan pengajaran dan pembiasaan dalam gotong royong seperti: jumat bersih, kegiatan gemenit, dan membersihkan kelas. Pada setiap jumat pagi setelah selesai melakukan senam, semua siswa diarahkan untuk bergotong royong membersihkan sekolah maupun sekitarnya, ada siswa yang membuang sampah, membersihkan halamannya atau memungut sampah yang berserakan. Semua siswa ikut bergotong royong bersama para guru, setelah mereka bergotong royong bersama para siswa diistirahatkan sebentar baru kemudian dipersilahkan

untuk masuk kelas dan memulai pembelajaran. Dan gotong royong juga ditanamkan guru pada saat di kelas, yaitu dengan mearahkan siswanya di kelas dengan bergotong royong bersama-sama membersihkan kelas dan menghias kelasnya agar tercipta suasana belajar mengajar yang nyaman. Pada saat di kelas, bergotong royong dilaksanakan sesuai jadwal piket kebersihan kelasnya yang ditempel di dinding. Ada siswa yang menyapu, membersihkan kaca, menyiram tanaman, membersihkan papan tulis, dan lain sebagainya. Gotong royong juga dilakukan guru saat adiwiyata, sebelum penilaian adiwiyata seluruh guru bersama para siswa ikut bergotong royong membenahi sekolah. Mereka saling bahu membahu membersihkan sekolah, sebagian membenahi kelas, membersihkan kelas-kelas. Ada sebagian mereka yang membersihkan perpustakaan, musholla, dan ruangan UKS ataupun WC. Ada yang membersihkan halaman dan membenahi tanaman sekolah. Tindakan yang demikian merupakan usaha guru dalam menanamkan karakter gotong royong pada siswa.<sup>9</sup>

9) Penanaman karakter kreatif pada siswa.

Berdasarkan pernyataan guru PAI, *“aku biasanya membiasakan muridku supaya kreatif dengan memberinya tugas mencari gambar yang berhubungan dengan pelajaran pendidikan agama Islam, atau aku suruh inya meulah prakarya yang berkaitan dengan keagamaan seperti mengolah kaligrafi atau prakarya lainnya”*.

Mengenai pembiasaan dan pengajaran dalam menanamkan kreatif di sekolah, guru PAI memberikan pengajaran dan pembiasaan dalam

---

<sup>9</sup>Norjannah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar, 15 September 2016.

kreatif seperti membuat prakarya yang terbuat dari korek api atau bahan bekas seperti plastik. Guru mengarahkan siswa untuk membikin prakarya dari bahan bekas atau korek api. Sebelum diarahkan untuk mengerjakan sendiri, siswa terlebih dulu memperhatikan gurunya mencontohkan bagaimana membuatnya. Setelah itu mereka membuat prakarya berkelompok. Prakarya biasanya dibikin menjadi miniatur mesjid, bunga hias, dan kaligrafi. Miniatur mesjid dibikin siswa dari korek api yang disusun kemudian di lem, sedangkan bunga hias biasanya dibikin dari kantong plastik. Dan untuk kaligrafi, siswa mengolahnya dari kardus yang kemudian ditulis dengan kaligrafi arab yang kemudian dicat untuk memperindah warnanya. Dan pada waktu pembelajaran, guru juga memerintahkan siswanya mencari gambar-gambar yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam lewat internet, majalah, koran, dan sebagainya. Gambar tersebut dikumpul setelah ada pelajaran lagi minggu depannya. Dan siswa berusaha se kreatif mungkin dalam membikin prakarya maupun tugas tadi. Selain yang demikian, pada saat pembelajaran juga siswa dilatih kreatifitas dan inovasinya terkait upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu dengan keterampilan inovasi 3R, penjernihan air sederhana dari botol aqua bekas, pemanfaatan air hujan untuk berwudhu, penampungan dan pemanfaatan bekas air wudhu untuk menyiram taman kelas, pembuatan alat penjernih air kotor sederhana. Siswa juga dilatih membuat prakarya dari bahan bekas seperti botol dari aqua untuk media pembelajaran. Selain di sekolah, pada pekan maulid yang dilaksanakan

satu tahun sekali juga diadakan membuat kaligrafi, siswa biasanya dibantu dan dibimbing guru untuk membuat prakarya kaligrafi tersebut. Tindakan ini dimaksudkan guru agar siswanya mempunyai pribadi yang kreatif.

10) Penanaman karakter percaya diri pada siswa.

Mengenai pengajaran dan pembiasaan siswa agar percaya diri, menurut guru PAI *“aku membiasakan murid kami agar percaya diri, biasanya murid aku suruh maju ke muka apabila ada hafalan, baca doa/al-Qur’an setiap pagi hari atau aku suruh inya menyebutkan sifat-sifat bagi Allah, rukun iman/rukun Islam, menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugasnya, dan bagi murid yang menyebutkan dengan benar biasanya aku ucap *“siapa yang berani maju berarti anaknya hebat dan bisi kepercayaan diri, kada penyupan orangnya. Orang yang penyupan kada percaya diri tampil rugi banar, orangnya kada hebat. Orang yang percaya diri itu kaina akan sukses amun penyupan kada mau maju-maju (kada mau sukses)”**”.

Dalam memberikan motivasi kepada siswa agar berani tampil dan selalu percaya diri yaitu dengan diperintah memimpin membaca al-Qur’an/doa di awal masuk kelas saat pagi hari, siswa ditunjuk untuk membacakan al-Qur’an/doa dan maju ke depan. Pada saat pembelajaran, guru juga menunjuk siswa untuk maju ke depan menyebutkan sifat-sifat Allah Swt., rukun iman dan rukun Islam, menyebutkan nama-nama malaikat serta tugas-tugasnya, dan lain sebagainya. Guru menunjuk siswa secara bergantian dan siswa dimotivasi dengan bentuk nasehat agar berani tampil ke muka, sehingga ada siswa yang berani mengangkat tangannya sendiri tanpa ditunjuk oleh guru. Melalui pembelajaran guru memotivasi siswa dengan kata-kata *“siapa yang berani tampil ke muka dia orangnya hebat dan memiliki percaya diri yang bagus”*. Dan penanaman percaya diri juga dilakukan guru PAI pada saat pekan maulid lewat perlombaan

seperti lomba tartil, lomba adzan, lomba pidato dan cerdas cermat seputar keagamaan, lomba tata cara sholat, dan lomba bercerita tentang kisah-kisah Nabi dan wali-wali. Siswa dilatih untuk berani tampil percaya diri tanpa bantuan dari guru, siswa tampil di hadapan orang banyak dan dibiarkan untuk mandiri sendiri sehingga tidak canggung lagi apabila maju/tampil ke depan untuk mengikuti lomba-lomba. Adanya tindakan ini bertujuan agar siswa/i mempunyai karakter percaya diri.<sup>10</sup>

11) Penanaman karakter baik dan rendah hati pada siswa.

Mengenai pembiasaan menanamkan baik dan rendah hati pada siswanya ketika diwawancarai menurut guru PAI bahwa dalam pembiasaan perilaku baik dan rendah hati ini ialah dengan jalan menasehati siswanya.

Dari hasil wawancara guru PAI juga mengatakan bahwa dia juga mengajarkan siswanya tentang sifat-sifat terpuji yang diajarkan Islam khususnya sifat baik dan rendah hati serta membiasakannya mempunyai sifat terpuji. Dan bila siswanya berperilaku tidak baik bahkan sombong/acuh tak acuh pada orang lain maka guru PAI langsung menasehatinya. Pada saat pembelajaran, siswa selalu dinasehati agar selalu bersifat baik dan rendah hati kepada orang lain. Dan juga guru menanamkan kepada siswa apabila siswa dipuji orang selalu ucapkan "*syukur alhamdulillah*" agar siswa tidak mempunyai sifat sombong dan memiliki sifat yang rendah hati. Siswa juga diajarkan apabila ada orang

---

<sup>10</sup>Norjannah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar, 15 September 2016.



yang kesusahan ataupun memusuhinya untuk selalu berbuat baik kepadanya agar siswa memiliki kepribadian yang baik.

Berdasarkan pernyataan guru PAI, *“aku bila menanamkan baik dan rendah hati lawan anak didik ku yaitu dengan nasehat, aku nasehati anak didik ku itu bahwa orang yang tidak baik hatinya atau perilakunya bahkan sombong pasti dijauhi orang, orang kada mau mengawani apabila ada sifat yang kada baik dan ada sifat sombong dalam diri kita, oleh karenanya anak didik ibu kada boleh ada yang sombong atau kada baik, selalu berbuat baik dan rendah hati kepada orang lain. Apabila kita dipuji orang jangan menyombongkan diri, ucapkan “syukur alhamdulillah” supaya kita merasa rendah hati dan kita kembalikan pujian orang itu kepada Allah”. Dan apabila ada yang kesusahan ataupun memusuhi kita tetaplh berbuat baik kepadanya, jangan sampai kita tidak membantunya dan bahkan memusuhi balik”*.

#### 12) Penanaman karakter kesatuan dan persaudaraan pada siswa.

Mengenai pembiasaan dan pengajaran, guru PAI menanamkan karakter kesatuan dan persaudaraan dengan memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan agar siswa menjaga rasa kesatuan dan persaudaraan seperti pada saat melaksanakan tugas kelompok dalam organisasi kelas, ataupun dalam kegiatan perlombaan seperti gerak jalan, pramuka, drum band, rudat, dan seni tari lainnya. Pada saat siswa melaksanakan tugas kelompoknya dalam organisasi kelas, semua warga kelas membangun kesatuan dan persaudaraannya dengan bersama-sama menjaga dan memelihara keadaan kelas agar selalu tercipta suasana yang nyaman sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Di kelas juga, guru menanamkan kesatuan dan persaudaraan di antara siswa sehingga siswa satu sama lain seperti keluarganya sendiri, kekompakan antar siswa lah yang guru ajarkan di kelas. Pada kegiatan perlombaan seperti rudat, siswa

juga menjaga persaudaraan dan kesatuannya, mereka kompak satu sama lain akan gerakan yang mereka tampilkan dalam *rudat* tersebut. Siswa dilatih dan dibimbing agar selalu menjaga kesatuan dan tali persaudaraannya satu sama lain dalam kegiatan perlombaan, sehingga siswa selalu juara dalam lomba.

Kata guru PAI, *“aku menanamkan tali persaudaraan dan kesatuan kepada siswaku dengan menerapkan peribahasa “bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh”. Nah dari peribahasa tersebut, aku ajarkan kepada siswa ku kalau kita tidak bersatu satu sama lain dan tidak ada rasa persaudaraan, maka kita satu sama lain akan bermusuhan, terjadi kesalahpahaman yang tidak akan habisnya. Rasa persaudaraan dan kesatuan wajib kita bangun dan tanamkan dalam hati kita ketika di rumah, di sekolah maupun ketika kita berada di tengah-tengah masyarakat, agar kita tidak akan terpengaruh dari apapun ketika kita sudah bersatu dan memiliki tali persaudaraan, kalau ada kesalahpahaman kita musyawarahkan satu sama lain sehingga terpuuklah dalam hati kita rasa kesatuan dan persaudaraan, begitulah saya menasehati siswaku”*. Tindakan dari bentuk nasehat dan ketika kegiatan perlombaan inilah yang dimaksudkan guru agar siswanya memiliki rasa kesatuan dan persaudaraan satu sama lain.<sup>11</sup>

### 13) Penanaman karakter cinta dan peduli terhadap lingkungan pada siswa.

Mengenai pembiasaan menanamkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan pada siswanya ketika diwawancarai menurut guru PAI bahwa dalam pembiasaan perilaku cinta dan peduli lingkungan ini ialah dengan jalan menasehati siswa melalui perkataannya yaitu *“jagalah kebersihan sekolah maupun kelas, karena kebersihan sebagian daripada iman. apabila kelas dan lingkungan sekolah kita bersih maka kita jua yang nyaman waktu belajar”* dan melalui program adiwiyata di sekolah.

Dari hasil wawancara guru PAI juga mengatakan bahwa dia juga mengajarkan siswanya tentang akhlak Islami yang di ajarkan Islam khususnya akhlak terhadap lingkungan. Pada program adiwiyata yang

---

<sup>11</sup>Norjannah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar, 20 September 2016.

ditanamkan guru untuk siswa-siswanya agar memiliki kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan, guru mencontohkan kepada siswa bagaimana tata cara bertanam, merawat tanaman, menghias lingkungan sekolah, menjaga dan memelihara taman kelas dan taman sekolah. Siswa diajarkan guru untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Siswa juga menjaga dan memelihara kelasnya dengan jadwal piket yang tergantung di dinding kelas. Siswa secara bergantian membersihkan dan menjaga kebersihan kelas sesuai dengan giliran jadwal piket mereka. Program-program adiwiyata tersebut diterapkan ke dalam program-program sekolah dengan berbagai strategi, yaitu: mengembangkan kurikulum berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), antara lain: silabus dan RPP, serta mengembangkan kegiatan berbasis partisipatif berupa kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang mendukung pembiasaan perilaku berbudaya lingkungan hidup berupa: 1) memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah seperti program kebun sekolah, penanaman tanaman obat keluarga, melaksanakan kebersihan dan perawatan lingkungan sekolah, piket kebersihan kelas, lomba kebersihan sekolah, gerakan jumat bersih, kegiatan geminit, dan kebersihan bulanan. 2) memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah seperti pemeliharaan, penataan, dan pemanfaatan taman-taman kelas dan sekolah, pemeliharaan dan pemanfaatan toga (tanaman obat keluarga), pemeliharaan dan pemanfaatan rumah hijau/*green house*, kolam ikan, kebun sekolah, ruang terbuka hijau, rumah jamur, perpustakaan sebagai

sumber belajar lingkungan hidup, pemanfaatan multimedia untuk pembelajaran lingkungan hidup, wastapel untuk mencuci tangan. 3) mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti pramuka melakukan penanaman bibit dan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, seni tari dan menyanyi mengapresiasi kesenian daerah yang bernuansa lingkungan alam, drum band untuk pembiasaan disiplin, kompak, dan peka terhadap lingkungan, klub olahraga usia dini yaitu meliputi senam, karate, dan sepak bola dengan melakukan kegiatan bersih-bersih sebelum dan sesudah kegiatan, pasukan hijau sebagai pelopor kebersihan lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, 4) adanya kreatifitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu dengan keterampilan inovasi 3R, unit produksi komposting, praktek pembuatan kompos keranjang takakura, pelaksanaan bank sampah SDN Keraton 1, penjernihan air sederhana dari botol aqua bekas, pemanfaatan barang bekas untuk media pembelajaran, pembuatan kompos cair, pemanfaatan air hujan untuk berwudhu dan menyiram tanaman, penampungan dan pemanfaatan bekas air wudhu untuk menyiram taman kelas, pembuatan alat penjernih air kotor sederhana, slogan-slogan efisiensi air seperti "*matikan air dengan benar, hemat air*", pemakaian lampu LED di ruangan guru dan sebagian kelas, penggunaan jendela kaca untuk pencahayaan, pembuatan gas methan dari eceng gondok, pembibitan tanaman oleh warga sekolah, kebun sekolah yang

dilakukan oleh pramuka dan pasukan hijau, pembibitan rumah jamur, unit produksi label tanaman, mading tentang lingkungan alam, gerakan cuci tangan pakai sabun oleh warga sekolah. Saat pembelajaran, selain pemberian nasehat dan pembiasaan yang dilakukan guru PAI di dalam kelas, siswa juga mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar dengan adanya kegiatan pembelajaran tentang pengelolaan sampah, kegiatan pembelajaran jamur merang dan okulasi pohon buah. Selain itu untuk melatih siswanya cinta terhadap lingkungan, guru juga mengadakan kegiatan lomba mewarnai dalam rangka hari lingkungan hidup dan lomba kebersihan kelas. Guru beserta dewan guru lainnya memotivasi siswanya dengan kegiatan lomba baik lomba kebersihan kelas dan lomba mewarnai, dalam perlombaan tersebut ada yang peringkat juara 1, 2, dan 3 serta diberikan hadiah bagi yang juara, dengan adanya peringkat juara serta hadiah yang diberikan tersebut memotivasi siswa agar membersihkan dan merawat kelasnya dengan baik dan rapi. Dari tindakan kegiatan inilah guru beserta dewan guru lainnya menginginkan anak didiknya memiliki kecintaan dan kepeduliannya terhadap lingkungan sehingga anak didik mereka berkarakter islami salah satunya berkarakter cinta dan peduli lingkungan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Norjannah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar, 20 September 2016.

2. Problema yang dihadapi guru dalam menanamkan karakter islami pada siswa di SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar

Secara keseluruhan problem yang dihadapi guru dalam menanamkan karakter islami pada siswa di SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar yakni bahwa yang menjadi masalah dalam menanamkan karakter islami pada siswanya adalah kecemasan guru PAI beserta dewan guru lainnya terhadap lingkungan keluarga atau lingkungan bergaul siswa dan kecemasan guru terhadap siswa dalam pemakaian media sosial dan teknologi seperti HP/internet.

Sebagaimana pengakuan guru PAI, *“problema yang kami hadapi dalam menanamkan karakter islami pada siswa yakni lingkungan keluarga siswa serta pemakaian media sosial dan teknologi. Akibat dari lingkungan dan media sosial tersebut ada murid kami yang kurang terbiasa dan susah dalam membaca serta menghafal Q.S pendek dan bahkan ada murid kami yang tidak melaksanakan kewajiban kepada Allah seperti shalat dan ibadah wajib lainnya, dan terkadang ada murid kami yang tidak memperhatikan pembelajaran, murid mudah meniru sikap dan perilaku yang tidak pantas seperti gaya potongan rambut zaman sekarang, semua itu akibat dari keasyikan murid tersebut terhadap pemakaian media sosial dan teknologi. Dan juga dalam lingkungan keluarga terkadang ada siswa yang bawaannya keras, tidak sopan dan wani (berani) dengan orang yang lebih tua, hal demikian dikarenakan ada keluarganya yang bawaannya keras dan kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya sehingga pelajaran agama yang kami berikan dan yang lainnya tidak berjalan dengan lancar dan menjadi problema kami dalam menanamkan karakter islami pada murid tersebut”*.

Karena para dewan guru tidak selalu bisa mengawasi siswanya, disebabkan terbatasnya waktu guru dengan siswa yang hanya bertemu sebatas proses belajar-mengajar di sekolah. Problem yang lain seperti tentang kepatuhan siswa pada mereka. Setiap siswa memiliki karakter atau pembawaan diri masing-masing, ada yang bersifat manja, penurut dan ada

juga yang bersifat keras kepala serta tidak mau dibimbing. Dari pengaruh lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar siswa itu sendiri. Ada lingkungan keluarga yang selalu mendukung dan memperhatikan karakter siswa namun ada juga lingkungan keluarganya yang mempunyai pengaruh buruk terhadap karakter siswa itu sendiri, seperti keadaan keluarganya yang hidup dengan kekerasan dan sejenisnya yang mengakibatkan siswa tersebut menjadi anak yang nakal dan tidak mempunyai karakter islami seperti kurangnya perhatian pada siswa dalam lingkungan keluarganya yang berakibat menjadikan siswa tidak melaksanakan kewajibannya kepada Allah sebagai seorang muslim seperti tidak dilaksanakannya ibadah-ibadah wajib seperti shalat, dan susahny mereka dalam menerima pembelajaran di sekolah seperti siswa tidak memperhatikan saat pembelajaran dan tidak mampu memahami pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal Q.S pendek, siswa mudah meniru sikap dan perilaku yang tidak pantas seperti gaya potongan rambut zaman sekarang akibat dari keasyikan siswa tersebut terhadap pemakaian media sosial dan teknologi sehingga pelajaran agama dan penanaman karakter islami pada siswa itu sendiri tidak berjalan lancar dan tidak sesuai dengan yang diharapkan guru serta dewan guru lainnya. Dan lingkungan sosial seperti pertemanan siswa dengan siswa lainnya maupun teman bermain siswa saat di rumah yang mana terkadang juga terdapat pengaruh tidak baik pada siswa itu seperti adanya teman yang nakal, teman yang suka mengganggu teman lainnya, dan lain sebagainya sehingga

membuat siswa ikut menjadi nakal, siswa juga ikut mengganggu temannya dan bahkan membuat siswa sering mengobrol dan tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan pembelajaran dan menanamkan karakter islami di kelas maupun di luar kelas.<sup>13</sup>

### **C. Analisis Data**

Dari hasil penyajian data, setelah penulis menyajikan data yang terkumpul, berikut ini akan diadakan analisis data sesuai dengan penemuan data dari hasil data penelitian terhadap penanaman karakter islami pada siswa di SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar. Adapun analisis data yang penulis kemukakan adalah secara umum guru pendidikan agama Islam yang memberikan penanaman karakter islami di sekolah sesuai dengan yang diuraikan di BAB II, di samping itu guru pendidikan agama Islam dalam penyajian data sangat memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi penanaman karakter islami siswanya seperti lingkungan keluarga atau lingkungan pergaulan siswanya serta media sosial dan teknologi.

Secara teoritis yang termasuk karakter islami sebagaimana yang dijelaskan di BAB II terdapat 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sementara di

---

<sup>13</sup>Norjannah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SDN Keraton 1 Martapura Kabupaten Banjar, 22 September 2016.



SDN Keraton 1 Martapura, mereka hanya menanamkan karakter islami pada siswa yang terdiri dari cinta Tuhan, kemandirian, tanggung jawab dan disiplin, jujur dan amanah, hormat dan santun, dermawan, tolong menolong, gotong-royong, kreatif, percaya diri, baik dan rendah hati, kesatuan dan persaudaraan, cinta dan peduli terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan SDN Keraton 1 Martapura hanya menanamkan karakter islami yang sesuai dengan usia anak sekolah dasar pada umumnya, yang mana pada penelitian ini penyaji mengambil penelitian penanaman karakter islami pada siswa yakni siswa kelas 3, dimana pada masa ini anak sekolah dasar tersebut mempunyai kecenderungan untuk selalu mengikuti dan mencari tau tentang segala hal. Dan karakter islami yang diuraikan dalam penyajian data tersebut dinilai sangat tepat ditanamkan untuk usia anak sekolah dasar, yang pada dasarnya disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam memahami karakter-karakter islami tersebut.

Berkaitan dengan cara pelaksanaan penanaman karakter islami di sekolah, yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter islami pada siswa yakni dengan cara pemberian nasehat (baik suruhan maupun larangan), melalui keteladanan, pembiasaan, mendidik melalui pengawasan, memberikan bimbingan dan motivasi, pemberian *reward* (berupa tepukan tangan dan pujian) dan ganjaran (hukuman). Masing-masing guru di SDN Keraton 1 Martapura dalam memberikan cara penanaman karakter islami dengan *style* masing-masing, tidak ada pedoman khusus bagi guru dalam menanamkan karakter islami tersebut di SDN Keraton 1 Martapura tentang bagaimana cara menanamkan karakter islami seperti cinta Tuhan, kemandirian, tanggung jawab dan disiplin, jujur dan

amanah, hormat dan santun, dermawan, tolong menolong, gotong-royong, kreatif, percaya diri, baik dan rendah hati, kesatuan dan persaudaraan, cinta dan peduli terhadap lingkungan. Hal ini, dengan demikian penanaman karakter islami yang ada di BAB II dengan model *tadzkirah* seperti cara tunjukkan teladan, arahkan (memberikan bimbingan), dorong (memberikan motivasi), *zakiyah* (bersih-murni), proses pembiasaan, ingatkan, repetisi dan refleksi (pengulangan), organisasikan, dan melalui hati sebenarnya tidak menjadi pedoman bagi guru, tetapi cara guru dalam menanamkan karakter islami tersebut hanya dilakukan sesuai dengan kehendak/keinginan (suka-suka) guru.

Mengenai problem yang dihadapi guru dalam menanamkan karakter islami di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam yang ada dalam penyajian data merasa khawatir dengan lingkungan siswa serta media sosial dan teknologi yang dimiliki oleh siswa. Secara teoritis, sebagaimana yang diuraikan di BAB II problem yang dihadapi guru dalam penanaman karakter islami pada siswa di sekolah pada dasarnya ada lima yakni sifat pribadi seseorang, keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, motivasi sosial, dan lingkungan. Sedangkan pada kenyataan di tempat penelitian, berdasarkan problem yang disajikan dalam penyajian data nampak terlihat problem yang dihadapi guru dalam menanamkan karakter islami di SDN Keraton 1 Martapura hanya lingkungan seperti lingkungan keluarga atau pergaulan siswa serta media sosial dan teknologi.